

Hakikat Tujuan Pendidikan Islam

Siti Aisyah Panjaitan¹, Rahmat Nasution², Shofwatul Inayah³

¹ aisyahpjt28@gmail.com

² bahriandi23@gmail.com

³ inayahallubsy@gmail.com

MAS Darul Falah SOSA

ARTICLE INFO

Keyword:

Essence;

Objective;

Islamic education.

Article history:

Received 2023-06-27

Revised 2023-07-23

Accepted 2023-10-06

ABSTRACT

This study explains the nature of the goals of Islamic education. This type of research in writing is descriptive qualitative. The technique in collecting data used in this research is by studying the literature. With the formulation of the problem; What is the understanding of the nature of the purpose of Islamic education? What is the insight of the Qur'an about the goals of Islamic education? What are the hadiths regarding the aims of Islamic education? The results of the research aim of Islamic education are not only to produce graduates who are academically intelligent, but also to form human beings who have noble character, benefit themselves and society, and are able to achieve happiness in this world and the hereafter. Therefore, Islamic education has an important role in forming quality, ethical, and useful human beings for life in this world and the hereafter

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Siti Aisyah Panjaitan

MAS Darul Falah SOSA ; aisyahpjt28@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, tujuan Pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang utuh secara keseluruhan (insan kamil). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Pendidikan Islam secara filosofis dapat diartikan sebagai pendidikan yang memiliki paradigma universal, yakni memperkenalkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan,

dan fitrah secara menyeluruh, dengan tujuan mengembangkan sifat manusiawi dan membebaskan diri agar mencapai tujuan tersebut. Tanggung jawab dan tugas sebagai khalifah di dunia ini merupakan bentuk ketaatan kepada Tuhan dan sesama manusia. Oleh karena itu, dalam proses transformasi perilaku individu, latihan memiliki tujuan yang dituju, yaitu arah yang ingin dicapai.

Dalam perspektif Islam, dasar dan tujuan pendidikan secara umum dapat dinyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah terbentuknya kepribadian individu yang sempurna (kaffah). Manusia yang memiliki kepribadian seperti ini adalah manusia yang mencerminkan keutuhan hakikatnya sebagai makhluk individu, sosial, moral, dan ilahi. Orang yang demikian sering disebut sebagai pribadi yang utuh atau pribadi yang lengkap, seimbang, dan harmonis. Seseorang yang sempurna berarti ia memahami Tuhan, mengenal diri sendiri, dan memahami lingkungannya. Oleh karena itu, bagaimana hakikat tujuan Pendidikan Islam dijelaskan dalam makalah ini akan diuraikan oleh pemaparannya.

2. METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode kualitatif atau mengumpulkan data pustaka atau *library searc*.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan memiliki makna sebagai sesuatu yang ingin dicapai dan diperjuangkan melalui tindakan atau usaha (Hidayatullah, 1998:60). Dalam konteks pendidikan, tujuan pendidikan adalah hal yang ingin dicapai melalui kegiatan atau usaha pendidikan. Jika pendidikan tersebut bersifat formal, maka tujuan pendidikan tersebut harus tercermin dalam kurikulum. Pendidikan formal merujuk pada pengajaran yang memiliki tujuan yang ditetapkan, terorganisir, dan terencana secara

teoritis, yang dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu melalui kurikulum. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang setiap aspeknya dipengaruhi oleh ajaran Islam.

Seseorang yang memiliki kepribadian Muslim dalam Al-Quran disebut "Muttaqun". Oleh karena itu, pendidikan Islam juga berarti membentuk manusia yang bertakwa. Pendidikan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk membentuk manusia Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Daradjat, 2011:30). Tujuan pendidikan bukanlah suatu objek yang tetap dan statis, melainkan mencakup keseluruhan kepribadian seseorang dalam hubungannya dengan kehidupan mereka.

Abdurrahman Saleh Abdullah dalam bukunya "Teori Pendidikan Pandangan Al-Quran" menyatakan bahwa pendidikan Islam berusaha membentuk kepribadian sebagai Khalifah Allah SWT, atau paling tidak mempersiapkan jalan menuju tujuan akhir tersebut. Menurutnya, tujuan Islam dibangun di atas tiga aspek fitrah manusia, yaitu tubuh, jiwa, dan akal yang harus dijaga dengan baik (Arief, 2002:18-19). Maka dapat di fahami bahwa Hakikat Tujuan Pendidikan Islam adalah mengembangkan individu yang memiliki iman yang kuat, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang dapat mengenal dan mengabdikan kepada Allah, serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai khalifah di dunia.

B. Wawasan Al-qur'an Tentang Tujuan Pendidikan Islam

Wawasan Al-Qur'an mengenai tujuan pendidikan Islam dapat diungkapkan sebagai berikut berikut: 1. Terwujudnya Pengabdian Kepada Allah ('Abd)

a. Qs Al-Dzariyat: 56

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."

b. Qs Al-Anbiya': 25

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا تَوَحَّيَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

"Tidak ada Tuhan yang benar selain Aku, maka sembahlah Aku semuanya."

Ayat di atas dengan jelas menyampaikan bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia adalah untuk menyembah Allah SWT. Ibadah yang dimaksud meliputi shalat, haji, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya yang ditentukan oleh-Nya. Namun, segala aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT harus dilakukan dengan kesadaran penuh, yang terwujud dalam niat dan sikap penghambaan serta ketaatan kepada-Nya, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Dapat dipahami bahwa hidup seorang hamba bertujuan untuk berbakti kepada Allah SWT. Pendidikan diharapkan dapat memenuhi tujuan tersebut, dengan kata lain, pendidikan Islam memiliki tujuan yang sesuai dengan pandangan hidup Islam, yaitu mewujudkan ketakwaan yang hanya ditujukan kepada Allah SWT. Hal ini didasarkan pada niat seseorang untuk membentuk dirinya menjadi insan kamil, yaitu seorang Muslim yang sempurna (Hamid Mahmud Ismail, 1986: 98).

2. Menyiapkan Individu untuk Menjadi Pemimpin (Khalifah)

Setelah mengabdikan diri kepada Allah SWT, tujuan selanjutnya adalah mempersiapkan individu untuk menjadi pemimpin atau khalifah di bumi.

a. Surah Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat-malaikat-Nya, "Aku bermaksud untuk mengangkat seorang khalifah di bumi." Para malaikat menjawab, "Apakah Engkau akan menempatkan di bumi seseorang yang akan berbuat kerusakan dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa memujiMu dan menyucikan nama-Mu?" Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Maksud dari tujuan pendidikan Islam dengan manusia sebagai khalifah adalah untuk mempersiapkan individu agar menjadi pemimpin yang kompeten dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran mereka sebagai khalifah Allah di dunia ini. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang kuat terkait tanggung jawab mereka sebagai khalifah, serta memiliki kemampuan untuk menjaga, mengembangkan, dan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan (Zaki, 2018:10).

3. Membentuk dan Meningkatkan Akhlak yang Mulia Dalam konteks Pendidikan Islam, akhlak memiliki peran yang sangat penting, karena akhlaklah yang menjadi faktor penentu keberhasilan dan pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh akhlak dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, mayoritas pakar pendidikan Islam menyatakan bahwa pembentukan akhlak yang baik merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam.

a. Qs Al-Qalam: 4

وإنك لعلى خلق عظيم

"Dan sungguh kamu memang memiliki sifat yang sangat mulia."

b. Qs Al- Syu'ara: 137

ان هذا أل خلق الأولين

“ ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu,”

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa akhlak memiliki peran sentral yang sangat penting karena mengandung prinsip-prinsip yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Tujuan pendidikan Islam dalam hal akhlak adalah membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, karakter yang baik, dan mampu hidup harmonis dan damai dengan sesama manusia dan lingkungannya. Tujuan ini juga bertujuan untuk membantu manusia mencapai keberhasilan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Ayat ini diturunkan kepada Rasulullah SAW. dengan tujuan membentuk kepribadian para sahabat dan pengikut yang memiliki karakter dan sikap yang beragam. Jelaslah bahwa akhlak merupakan hal yang sangat penting karena menjadi prinsip yang dijalankan oleh Rasulullah SAW ketika memulai pembentukan masyarakat Islam. Akhlak atau budi pekerti yang mulia menjadi prinsip yang paling kuat dalam melahirkan manusia yang memiliki hati yang bersih, ikhlas dalam hidup, amanah dalam tugas, cinta kepada kebaikan, dan benci kepada kejahatan. Selain itu, akhlak juga dalam pelaksanaannya tidak hanya mengatur hubungan horizontal antara sesama manusia, tetapi juga mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Allah.

4. Mencapai Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat

Qs Al-Baqarah: 200-201 yaitu:

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمَنْ نَسِيَ اللَّهَ فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَمِنْهُمْ مَّن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Setelah kamu menyelesaikan ibadah haji, maka bertasbihlah kepada Allah dengan semangat yang sama seperti nenek moyangmu, bahkan lebih kuat lagi. Di antara manusia ada yang berdoa, “Ya Allah, berikanlah aku kenikmatan didunia,” padahal dia tidak memperoleh

bagian di akhirat. Dan ada pula yang berdoa, "Ya Allah, berikanlah aku kebaikan di dunia dan di akhirat, serta lindungilah kami dari siksa neraka."

Pendidikan Islam menekankan pentingnya mencapai kebahagiaan yang bersifat jangka panjang dan abadi, yaitu kebahagiaan di akhirat, yang diperoleh dengan menerapkan ajaran agama Islam secara menyeluruh dan memperoleh keridhaan Allah SWT. Namun, pendidikan Islam juga tidak mengabaikan kebahagiaan yang bersifat sementara di dunia. Kebahagiaan di dunia merupakan syarat bagi kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk hidup dengan baik dan memberikan manfaat bagi sesama serta lingkungan sekitarnya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus beramal shaleh untuk meraih kebahagiaan di akhirat.

Dalam pandangan Islam, kebahagiaan di dunia dan akhirat tidak dapat dipisahkan, karena kebahagiaan di dunia yang didasarkan pada iman dan amal shaleh akan memberikan kebahagiaan yang abadi di akhirat. Sebaliknya, kebahagiaan di akhirat adalah konsekuensi dari usaha manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dengan cara yang halal dan mendapatkan ridha Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan ini, pendidikan Islam memfasilitasi pengembangan akhlak dan moralitas yang tinggi, sehingga manusia dapat mengendalikan hawa nafsu, melaksanakan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

5. Menyiapkan Manusia yang Kuat Secara Fisik Qs.Al-Baqarah ayat 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا الَّذِي يَكُونُ لَهُ الْمَلِكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمَلِكِ مِنْهُ وَلَمْ تَبْتَئْ سَعَةَ مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنْ اللَّهُ اسْتَطَقَ عَلَيْكُمْ وَادَاءَ يَنْشِطَةَ فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِ مَلَكَةً مِنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ اللَّهُ

Artinya: Nabi mereka memberitahukan kepada mereka, "Sesungguhnya Tuhan telah mengangkat Thalut sebagai raja kalian." Mereka menjawab, "Bagaimana Thalut dapat

memerintah kita, padahal kita lebih berhak untuk 7 memimpin daripada dia, dan dia tidak memiliki kekayaan yang cukup?" Nabi (Thalut) menjawab, "Allah telah memilih Thalut sebagai raja kalian dan memberinya pengetahuan yang luas serta tubuh yang kuat." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Tuhan adalah Maha Luas dan Maha Mengetahui dalam memberikan karunia-Nya."

Ayat ini menceritakan tentang penunjukan Thalut sebagai raja oleh Allah SWT kepada Bani Israil. Allah menggambarkan cerita ini dengan indah, di mana orang-orang yang berpendidikan dan kuat secara fisik dianggap pantas untuk menjadi pemimpin dan mengikuti perintah sebagai khalifah. Dengan demikian, ayat ini menyimpulkan bahwa sebagai pemimpin, seseorang harus memiliki kekuatan fisik agar mampu menjalankan tugasnya, dan juga memiliki pemahaman yang luas agar dapat memimpin dengan bijaksana.

C. Hadis-hadis yang Berkaitan dengan Tujuan Pendidikan Islam

Terdapat banyak ayat dan hadis yang terkait dengan tujuan Pendidikan Islam, dan sebagai hasilnya, pembicara di sini akan menyajikan beberapa hadis sebagai contohnya:

1. Mengembangkan Keilmuan

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال: الله عالمنا أو متعلما أو مستمعا، ولالكن

الرابع فلهلك

Abdullah bin Mas'ud Ra menyampaikan ucapan berikut dari Rasulullah SAW, "Jadilah seseorang yang saleh, pencari ilmu, atau pendengar ilmu, dan janganlah menjadi orang keempat, yaitu orang yang merusak pengetahuan melalui ilmu" (HR. ad-Darimi).

Hadis tersebut mengandung empat poin penting yang berkaitan dengan tanggapan terhadap ilmu pengetahuan, yang bertujuan mencegah munculnya kelompok kelima. Rasulullah memperingatkan tentang kebodohan dan bahayanya.

Kesadaran akan ketidaktahuan dapat mendorong seseorang untuk merespons informasi atau ilmu pengetahuan yang datang. Namun, jika seseorang tidak menyadari kebodohan yang dimilikinya, tindakan negatif akan muncul tanpa menyadari dampak negatifnya. Sebenarnya, ada dua cara penghancuran ilmu pengetahuan, yaitu melalui kebodohan diri sendiri atau melalui pengetahuan yang disalahgunakan. Kedua cara tersebut memiliki potensi bahaya yang sama (Mahmud, 1985: 130).

Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah mencegah kerusakan dan Pendidikan Islam hadir dalam bentuk yang dinamis agar kelompok kelima tidak merugikan empat kelompok di atasnya yang dapat merusak kehidupan intelektual umat Islam (Asy-'Ari, 2010: 13).

2. Dalam hal Pendidikan Keimanan

Nabi SAW memberikan pengajaran kepada para sahabatnya tentang cara memperkuat iman kepada Allah SWT, dengan penjelasan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِئًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ

Ada riwayat dari Musaddad, Ismail bin Ibrahim, Abu Hayyan at-Taimy, dan Abu Zur'ah melalui Abu Hurairah ra. yang menyatakan ketika Rasulullah SAW berkumpul dengan para sahabatnya, Jibril datang kepada beliau dan bertanya mengenai makna iman. Rasulullah menjawab bahwa iman adalah keyakinan terhadap keberadaan Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-Nya, Hari Pertemuan-Nya, Rasul-Nya, dan keyakinan terhadap Hari Kebangkitan.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan keimanan kepada Allah, malaikat, Kitab-Nya, Hari Kebangkitan, Rasulullah, serta keyakinan terhadap takdir dan ketentuan-Nya. Iman merupakan syarat dasar dalam mencapai

kesempurnaan, sebagai landasan utama, dan tahap awal dalam mencapai ketakwaan, beramal saleh, dan pengorbanan manusia dalam beribadah kepada Allah. Hal ini karena iman juga erat kaitannya dengan amal saleh (Hanum OK, 2020: 63). 9

3. Mengembangkan Potensi Fitrah Manusia

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَا يَهُودَانِهِ ، وَيُنَصْرَانِهِ ، وَيُمَجْسَانِهِ ، كَمَا تَنْتَجِ النُّهَيْمَةُ بَهِيمَةَ جَمْعَاءَ ، هَلْ تُجَسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Dalam riwayat yang disampaikan oleh Abu Hurairah ra., sebenarnya Rasulullah SAW menyatakan bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yang suci. Kemudian, orang tua lah yang menjadikannya menjadi seorang Yahudi, seorang Kristen, atau seorang Majusi, seperti hewan yang melahirkan anaknya dalam keadaan sempurna. Apakah kamu melihat bahwa hidungnya dipotong?" (HR. Muslim).

Menurut Al-Ghazali, fitrah merupakan dasar yang dimiliki seseorang sejak lahir, seperti keimanan kepada Tuhan, kemampuan dan keinginan untuk mengadopsi kebaikan, serta kesiapan untuk menjadi generasi penerus. Rasa ingin tahu mendorong manusia untuk mencari esensi kebenaran melalui kekuatan berpikir, dorongan naluri dalam bentuk keinginan dan karakteristik bawaan, serta potensi dan kualitas lain yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan (Zainuddin, 1991: 67).

Abd al-Rahman al-Bani yang dikutip oleh Nahlawi mengungkapkan bahwa misi pendidikan Islam adalah untuk memelihara dan mengembangkan sifat-sifat peserta didik, serta mempersiapkan segala potensi yang ada dalam bimbingan dan fitrah mereka, guna mencapai kebaikan dan kesempurnaan, melalui pelaksanaan program secara bertahap (Munib, 2017: 231).

Inilah tujuan pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi dan sifat-sifat manusia secara teknis dan sistematis. Penulis menganalisis alur perkembangan manusia dalam pendidikan Islam sebagai berikut: (1) pendidikan Islam pada tahap awal pertumbuhan di dalam keluarga, (2) mendefinisikan konsep pendidikan Islam

(tujuan, fungsi, manfaat), (3) menetapkan dan mengatur lembaga pendidikan Islam untuk memperoleh pengetahuan, dan (4) merumuskan pelaksanaan pendidikan Islam sebagai bentuk improvisasi (Shihab, 2013: 375).

4. Pendidikan Amal Shaleh/Ibadah

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا أبو الأخص عن أبي إسحاق عن موسى بن طلحة عن أبي أيوب قال جاء رجل إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال تُلني على عملٍ أعمله يُدِينني من الجنة ويُباعدني من النار قال تعبدُ الله لا تشرك به شيئاً وتُقيم الصلاة وتُؤتي الزكاة وتصل ذا رحمك فلما أدبر قال رسولُ الله صلى الله عليه وسلم إن تمسكَ بما أمر به دخل الجنة وفي رواية ابن أبي شيبة إن تمسكَ به

Ada hadis yang diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Shaibah, Abi Ayyubin Musa bin Talha Abu Ishak Abu al-Ahwas, yang mengisahkan tentang seorang pria yang bertemu dengan Rasulullah. Pria tersebut memohon kepada Rasulullah untuk menunjukkan amalan yang dapat mendekatkannya kepada Surga dan menjauhkannya dari Neraka. Nabi SAW menjawab bahwa ia harus beribadah kepada Allah SWT tanpa menyekutukan-Nya, melaksanakan salat, membayar zakat, dan menjaga persaudaraan. Ketika pria tersebut hendak pulang, Rasulullah SAW berkata bahwa jika ia tetap berpegang teguh pada apa yang telah diperintahkan, pasti ia akan masuk Surga.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam berbeda dengan tujuan pendidikan lainnya, yaitu untuk menjadikan umat Islam beramal saleh. Dalam konteks ini, seseorang yang mendapatkan pendidikan Islam adalah orang yang selalu menjalin hubungan dengan Allah SWT dalam setiap tindakannya (Hanum OK, 2020: 65).

KESIMPULAN

Essensi dari tujuan pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang holistik dan komprehensif, yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki iman, taqwa, dan akhlak yang mulia. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk individu yang memiliki pemahaman tentang Tuhannya, pemahaman tentang dirinya sendiri,

serta kemampuan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai khalifah di dunia. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri guna mencapai kesempurnaan sebagai hamba Allah yang taat. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki akhlak yang mulia, memberi manfaat bagi dirinya dan masyarakat, serta mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas, beretika, dan bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

Ucapan terima kasih: Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia yang tak terhingga, sehingga pemakalah mampu menyelesaikan makalah ini tepat waktu. Tanpa pertolongan-nya kami tidak akan mampu menyelesaikan makalah ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda alam yaitu nabi muhammad SAW, dengan harapan kelak kita akan dapat memperoleh syafa'atnya di hari kemudian. Makalah ini ditulis sebagai tuntutan dan kewajiban terhadap mata kuliah filsafat Pendidikan islam, Adapun Tujuan pembuatan makalah ini yakni untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca tentang hakikat tujuan pendidikan islam, dan tak lupa pula, ucapan terima kasih kepada pemakalah terkhusus kepada Ibu Azizah Hanum Ok, M.Ag selaku dosen pengampu filsafat Pendidikan islam yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam pembuatan makalah ini. Semoga makalah kami ini dapat membantu para pembaca dalam memahami dan memperdalam materi tentang hakikat tujuan pendidikan islam, serta dapat pula membantu dalam menumbuhkan pemikiran-pemikiran kritis bagi kita semuanya.

konflik: Sebagai hasil karya manusia biasa, pemakalah menyadari masih banyak kesalahan serta kekurangan yang terdapat dalam penulisan makalah ini, baik dari segi isi, tatanan bahasa, tulisan dan kualitasnya, serta masih banyak kesalahan dan kekurangan lainnya yang tidak kami cantumkan. Oleh sebab itu, pemakalah sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, kepada Allah kami memohon ampun dan kepada para pembaca kami memohon maaf. Sekian dan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, A. M. (1986). *Tafsir Al Maraghi, Terjemahan Bahrin Abu Bakar*, Jilid 2. Semarang: Toha Putra.
- Al-Nasa'i, (1991), *Al-Sunan Al-Kubra*, Juz 8, Beirut: Dar Kutub Ilmiyyah.
- Arief, Armai, (2002), *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, H. M. (2016), *Pendidikan Islam untuk Kesejahteraan Dunia dan Akhirat*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, (1991), *Kuliah Ibadah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. 2010. *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*. Jombang: Maktabah AtTurats Al-Islami Bi Ma'had Tebuireng.
- Daradjat, Zakiah, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Dkk, Ahmad Zaki, (2018), *Konsep Pendidikan Islam Sebagai Wujud Implementasi Amanah Khalifah*, Bogor: Ar-Ruzz Media.
- Drajat, Zakiyah, (1996), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Hanum Ok, Azizah. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan Tembung : Cv.Scientifik Corner Publishing.
- Hidayatullah, Syarif, (1998), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Proyek Pembinaan Perguruan Ringgi Agama.
- Ismail, Mahmud, Hamid, (1986), *Min Ushul Tarbiyah Fi Al-Islam Shan'a Ttp Wijarah*

Atbiyah Wa At-Ta'lim, Beirut: Dar Kutub Ilmiyyah.

Mahmud , Abu Hafsh Ibn Ahmad Thahhan. 1985. *Taisir Mushthalah Al-Hadis*. Jeddah: AlHaramain.

Marimba, Ahmad D, (1990), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pt Al-Ma'arif.

Muhammad Qadhi, bin Abdul Fattah (2012), *iqh Tarbiyah: Prinsip dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.

Munib, Achmad. 2017. "Konsep Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* Vol 5, No. 2. 16

Saqeb, Ghulam Nabi. (2000), *Some Reflections On Islamization Of Education Since 1977 Makkah Conference: Accomplishments, Failures And Tasks Ahead*, Journal: Intellectual Discourse, Vol.8. No.1

Shihab, Q. (1993). *Membumikan Al-Qur'an*, Cetakan Iv. Bandung: Penerbit Mizan.

Shihab, Quraish. 2013. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Uhbiyati, Nur, (1996), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.

Zainuddin, 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Gazali*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiyah, Nita, (2013), *Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Di Era Modren*, Lampung: As-Salam.